

**ANALISIS KINERJA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDesa) DAN
IMPLIKASINYA BAGI PENGENTASAN KEMISKINAN DI KABUPATEN ROKAN
HULU**

Muhammad Yunan Nasution
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian
Email: unan87@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik pemanfaat program BUMDesa, menganalisis kinerja BUMDesa di Kabupaten Rokan Hulu, dan menganalisis implikasi BUMDesa terhadap pengentasan kemiskinan, kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat perdesaan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan metode survey untuk mengidentifikasi dan menganalisis kinerja BUMDesa dan pemanfaatnya di Kabupaten Rokan Hulu sehingga dapat menemukan implikasi dari kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) bagi masyarakat desa. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2016. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistic (model logit) dengan model estimasi maximum likelihood. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program BUMDesa di Kabupaten Rokan Hulu mempunyai peluang kemungkinan berhasil sebesar 73% dalam pengentasan kemiskinan. Demikian juga dengan peningkatan kesejahteraan peluang kemungkinan berhasil sebesar 71,4%, sedangkan terhadap kemandirian ekonomi masyarakat kinerja BUMDesa juga berimplikasi positif, yaitu peluang kemungkinan untuk berhasil sebesar 77,1%.

Kata kunci : Kinerja, BUMDesa, Kemiskinan, Kemandirian Ekonomi

PENDAHULUAN

Tujuan Negara Indonesia, sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 antara lain adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kebijakan pembangunan nasional terangkai dalam tiga arah kebijakan yang saling mendukung. Pertama, kebijakan yang secara tidak langsung mengarah pada sasaran tetapi memberikan dasar

tercapainya suasana yang mendukung kegiatan sosial ekonomi. Kedua, kebijakan yang secara langsung mengarah pada peningkatan kegiatan ekonomi kelompok. Ketiga, kebijakan khusus yang mencakup upaya-upaya khusus pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan yang langsung menjangkau masyarakat miskin (Sumodiningrat, 2007).

Kesejahteraan umum atau kesejahteraan rakyat dapat ditingkatkan

melalui upaya penanggulangan kemiskinan. Masalah kemiskinan dan kesenjangan ini secara ekonomi, baik antar golongan maupun antar wilayah (perdesaan dan perkotaan) sangat menarik untuk dibahas. Mengingat sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di perdesaan, maka perlu dikedepankan pembangunan untuk perbaikan perekonomian desa dan yang nantinya dapat meningkatkan

kemandirian masyarakat serta mengentaskan kemiskinan.

Dalam pengentasan kemiskinan, Negara Republik Indonesia memiliki bermacam-macam strategi salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat yaitu dengan memaksimalkan masyarakat lokal. Data kemiskinan di Indonesia masih relatif tinggi, terlihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Data Kemiskinan di Indonesia

NO	KEMISKINAN	WILAYAH		
		INDONESIA	RIAU	ROHUL
1	Tingkat Kemiskinan (%)	11,22	8,7	10
2	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	28, 56 juta	500,25	51,852
3	Garis Kemiskinan (Rp)	278,398	256,112	318,432
4	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	0,71	1,4	
5	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	0,14	0,37	

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2015

Data kemiskinan di Provinsi Riau lebih rendah bila dibandingkan dengan tingkat kemiskinan nasional, terlihat pada Tabel 1. Pemerintah telah memberikan solusi perubahan, pada era reformasi tahun 1999 diputuskan UU 22/1999 (pasal 108) yang mendorong pembentukan badan usaha atau lembaga yang digunakan untuk mengelola sumber dayanya secara efisien. Lalu diperjelas oleh PP 72/2005 (pasal 78 ayat 1) yang menyatakan bahwa “Dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan

desa, Pemerintahan Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa), karena desa perlu suatu lembaga untuk mengelola potensinya untuk meningkatkan perekonomian, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa.

BUMDesa di Provinsi Riau tidak terlepas dari keberadaan Program Pemberdayaan Desa (PPD). Pemerintah Provinsi sejak tahun 2007 sampai dengan 2011 memiliki Program Pemberdayaan

Desa (PPD) di 12 (dua belas) kabupaten kota. Melalui program tersebut provinsi memberikan bantuan modal kepada 2 (dua) desa di masing-masing kabupaten/kota sebesar Rp. 500.000.000 per desa disertai penyediaan pendamping desa. Bantuan modal tersebut digunakan untuk membentuk dan mengelola UED-SP (Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam).

Dalam rangka mendukung atau tindak lanjut dari Program Pemberdayaan Desa yang diluncurkan oleh Pemerintah Provinsi Riau, maka Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu memiliki kegiatan Pos Bantuan Kabupaten. Dana ini digunakan untuk membiaya pos-pos pengeluaran UED-SP yang menjadi tanggungjawab Pemerintah Kabupaten (sesuai MoU) atau untuk memberikan bantuan modal kepada desa-desa lain yang tidak mendapat bantuan dari provinsi, serta untuk bantuan/pembinaan kepada desa-desa yang sudah memiliki BUMDesa.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 juga diimplementasikan dengan

Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 8 Tahun 2007 tentang Badan Usaha Milik Desa, maka telah memungkinkan bagi desa-desa di Kabupaten Rokan Hulu untuk membentuk Badan Usaha Milik Desa yang disingkat dengan BUMDesa. Untuk mekanisme pendirian dan manajemen BUMDesa maka diterbitkan pula peraturan Bupati Nomor 18 Tahun 2009 tentang Petunjuk Pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Kabupaten Rokan Hulu. Terutama bagi desa yang telah mendapatkan bantuan Dana Usaha Desa (DUD) yang disalurkan dengan Pengelolaan Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP), baik itu bantuan dari Pemerintah Provinsi Riau atau bantuan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu melalui Program Pemberdayaan Desa (PPD) atau Program Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan (PPLEP) yang telah dinyatakan mandiri dalam hal kelembagaan dan pengelolaan keuangan.

Tabel 2. Data BUMDesa di Kabupaten Rokan Hulu.

NO	KECAMATAN	JUMLAH BUMDesa
1	Rambah	14
2	Rambah Samo	14
3	Rambah Hilir	13
4	Bangun Purba	7
5	Ujung Batu	5
6	Pagaran Tapah Darussalam	7
7	Kunto Darussalam	13
8	Bonai Darussalam	7
9	Kepenuhan	13
10	Kepenuhan Hulu	5
11	Pendalian IV Koto	5
12	Rokan IV Koto	14
13	Tandun	9
14	Kabun	6
15	Tambusai	12
16	Tambusai Utara	11
	Jumlah	148

Sumber: BPMPD Rokan Hulu, tahun 2016

Keberadaan BUMDesa di Kabupaten Rokan Hulu sudah banyak dirasakan masyarakat manfaatnya, yaitu dengan adanya program-program BUMDesa seperti: simpan pinjam, pembayaran online, kredit barang rumah tangga, mesin EDC BRllink, penyalur

gas LPG dan penyediaan saprodi pertanian. Manfaat dari program ini terutama dirasakan oleh kalangan masyarakat perdesaan yang menjadi pemanfaat dari program BUMDesa tersebut.

Tabel 3 Unit usaha BUMDesa di Kabupaten Rokan Hulu

NO	UNIT USAHA	JLH BUMDesa
1	Simpan Pinjam (Kredit Modal Usaha Produktif)	148
2	Perkreditan Barang	13
3	Pasar Desa	6
4	Saprodi Pertanian	5
5	Loket PLN	8
6	Penyediaan Gas LPG	7

Sumber: BPMPD Rokan Hulu, tahun 2016

Hingga saat ini BUMDesa Kabupaten Rokan Hulu memiliki aset senilai Rp.490.677.150.187 yang dimanfaatkan oleh 52.619 orang peminfaat. Tingkat pengembalian dana yang disalurkan oleh BUMDesa kepada masyarakat mencapai angka 96,01%, yang berarti bahwa pengembalian tersebut dikategorikan lancar sesuai

dengan *Non Performing Loan* (NPL) atau tingkat pengembalian peminfaat pinjaman yang sehat. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank (Masyhud, 2004).

Tabel 4. Aset dan jumlah peminfaat BUMDesa di Kabupaten Rokan Hulu

Dana Awal	655.220.000.000	
Perkembangan Transaksi	490.677.150.187	
Jumlah Peminfaat	52.619	
% Pengembalian	96,01%	
Perkembangan Dana	112.713.903.950	
Tunggakan Pinjaman	14.317.542.508	

Sumber: BPMPD Rokan Hulu, tahun 2016

Penelitian dilaksanakan di lingkup Kabupaten Rokan Hulu mengingat banyaknya desa yang melaksanakan program BUMDesa ini yang dinilai berhasil dari segi pengembalian. Juga perlu dilakukan penelitian lebih dalam agar dapat diungkap apakah pada program BUMDesa di Kabupaten Rokan Hulu, masyarakat lebih terlibat sebagai pelaku dan seberapa besar tingkat pengembalian masyarakat. Oleh karena itu, dinilai perlu untuk mengadakan

penelitian mengenai “*Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dan Implikasinya Bagi Pengentasan Kemiskinan*” di wilayah Kabupaten Rokan Hulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rokan Hulu, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dalam hal ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) menggunakan metode survey

untuk mengidentifikasi dan menganalisis kinerja BUMDesa dan pemanfaatnya di Kabupaten Rokan Hulu sehingga dapat menemukan implikasi dari kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDEesa) bagi masyarakat desa. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 15 Agustus sampai dengan 25 September 2016.

Dalam penelitian ini yang di maksud dengan populasi adalah seluruh pemanfaat program BUMDesa yang berjumlah 52.619 orang pemanfaat yang tersebar di seluruh desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan data BPMPD Kabupaten Rokan Hulu tahun 2016.

Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin (Riduwan, 2005) dengan derajat kesalahan (α) 5,1 persen sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

N = Jumlah anggota dalam populasi

N = Jumlah sampel

e = Derajat penyimpangan 5,1%

$$n = \frac{5.902}{1 + (5.902 \cdot 0,051^2)}$$

$$n = \frac{5.902}{1 + (5.902 \cdot 0,0026)}$$

$$n = \frac{5.902}{16,36} = 360$$

Dari rumus Slovin tersebut didapat jumlah sampel sebanyak 360 responden dari 3 kecamatan. Dipilihnya kecamatan tersebut karena memiliki klasifikasi desa yang lengkap, yaitu desa swadaya, swakarsa dan swasembada di Kabupaten Rokan Hulu. Untuk mengambil desa dalam 3 Kecamatan tersebut dilakukan secara acak. Klasifikasi desa yang dijadikan pengambilan sampel akan mewakili kemandirian ekonomi sekaligus kesejahteraan, dengan demikian populasi dapat dianggap homogen berdasarkan kelompoknya. Peneliti mengambil 2 desa dari masing-masing klasifikasi desa tersebut. Kemudian dilakukan pengambilan sampel di setiap desa yang telah ditentukan dengan metode *Sample Random Sampling*. Sampel yang diambil adalah 20 orang pemanfaat pada setiap BUMDesa yang menjadi lokasi dalam penelitian ini seperti tampak pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Pemanfaat BUMDesa dan Responden Pada Desa Lokasi Penelitian

Kecamatan	No	Desa	Jumlah Pnduduk	Jumlah Pmanfaat	Jumlah sampel	Persentase Sampel
Tandun	1	Bono Tapung	2,071	408	20	4.9%
	2	Koto Tandun	2,293	278	20	7.2%
	3	Dayo	3,505	215	20	9.3%
	4	Puo Raya	2,729	370	20	5.4%
	5	Tandun	7,761	259	20	7.7%
	6	Tandun Barat	2,073	362	20	5.5%
Sub Total			20,432	1,892	120	6%
Rambah Samo	7	Sungai Salak	769	241	20	3%
	8	Karya Mulya	2,526	313	20	1%
	9	Pasir Makmur	1,121	196	20	2%
	10	Masda Makmur	1,016	294	20	2%
	11	Rambah Baru	2,614	408	20	1%
	12	Marga Mulya	2,282	611	20	1%
Sub Total			10,328	2,063	120	4%
Tambusai	13	Batang Kumu	11,549	356	20	6%
	14	Lubuk Soting	8,059	122	20	16%
	15	Suka Maju	4,633	373	20	5%
	16	Sialang Rindang	2,813	722	20	3%
	17	Batas	2,727	261	20	8%
	18	Sungai Kumangc	5,343	113	20	18%
Sub Total			35,124	1,947	120	6%
Total			65,884	5,902	360	5%

Sumber: Data Olahan tahun, 2016

Disamping itu untuk verifikasi atau validasi hasil penelitian, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak BUMDesa yang ada di tingkat Kabupaten dan pengelola BUMDesa di tingkat desa sebagai informan dalam penelitian ini untuk mendapatkan tambahan data.

Metode yang digunakan adalah model atau teknik satistic *maximum likelihood*. Prinsip *maximum likelihood* pada intinya adalah mencari sekumpulan parameter β yang dapat memaksimumkan fungsi *likelihood* $l\beta$ (Nachrowi dan Usman, 2002) Data yang diperoleh

dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan bantuan *microsoft excel* dan *paket SPSS*. Peneliti mereduksi data, mendisplay data, dan melakukan analisis deskriptif terhadap responden, kinerja BUMDesa, dan implikasi BUMDesa terhadap kesejahteraan dan kemiskinan.

Selanjutnya penelitian menggunakan Analisis Regresi Logistik (Model Logit). Penyelesaian permasalahan ini menggunakan pendekatan persamaan non linear yaitu model logistik dengan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$P_i = E[Y=y | X_1] = \frac{1}{1 - e^{-(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu)}} = \frac{1}{1 - e^{-Z_1}} \dots\dots\dots (1)$$

$$P_i = \frac{1}{1 - e^{-Z_1}} \dots\dots\dots (2)$$

$$1 - P_i = \frac{1}{1 - e^{-Z_1}} \dots\dots\dots (3)$$

Dimana: P_i : ada pengaruh X terhadap Y

$1 - P_i$: tidak ada pengaruh X terhadap Y

Dari fungsi tersebut dispesifikasikan kedalam model sebagai berikut:

$$\text{Log} \left[\frac{P_i}{1 - P_i} \right] = Z_1 = B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + \mu \dots\dots\dots (4)$$

Dimana:

$$P_i = E[Y = y | X_1] = \begin{cases} y = 1 \text{ artinya probabilitas X di pengaruhi Y} \\ y = 0 \text{ artinya probabilitas tidak dipengaruhi Y} \end{cases}$$

$$\text{Log} \left(\frac{P_i}{1 - P_i} \right) = Z_1 = \text{Probabilitas pengaruh BUMDesa pada, kesejahteraan, pengentasan kemiskinan, dan kemandirian ekonomi}$$

- X_1 : Kesejahteraan
= 1 (apabila tingkat kesejahteraan sampel di atas rata-rata)
= 0 (apabila tingkat kesejahteraan sampel di bawah rata-rata)
- X_2 : Pengentasan kemiskinan
= 1 (apabila tingkat kemiskinan sampel di atas rata-rata)
= 0 (apabila tingkat kemiskinan sampel di bawah rata-rata)
- X_3 : Kemandirian ekonomi
= 1 (apabila tingkat perekonomian sampel di atas rata-rata)
= 0 (apabila tingkat perekonomian sampel di bawah rata-rata)

β_0 = *intercept*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

μ = *error term*

Selanjutnya, setelah dihitung *error term* koefisien regresi, harga t hitung dapat diketahui signifikan atau tidaknya koefisien regresi $\beta_1, \beta_2,$ dan β_3 dengan kriteria : jika t hitung > t tabel pada tingkat kepercayaan 0,95 maka koefisien regresi signifikan.

Menurut Pambudhi (2003) dalam regresi logistik ada ketentuan bahwa kalau peluangnya lebih besar dari 50% maka eventnya terjadi (dalam penelitian event

adalah kinerja BUMDesa dan implikasinya terhadap kesejahteraan, kemiskinan dan kemandirian ekonomi) dan kalau lebih kecil dari 50% implikasinya tidak terjadi. Terakhir dilakukan Uji Signifikansi yang meliputi uji seluruh model, uji wald, dan uji model reduksi.

HASIL PEMBAHASAN

Implikasi BUMDesa terhadap Pengentasan Kemiskinan pada Desa Sawadaya, Swakarsa dan Swasembada.

Berdasarkan hasil penelitian pada desa swadaya, swakarsa dan desa swasembada dengan jumlah sampel 360 orang responden masing 20 orang responden dari setiap desa. Dapat diketahui bahwa peranan program BUMDesa berimplikasi terhadap pengentasan kemiskinan salah satunya dapat ditinjau

dari tingkat pendapatan responden. Peningkatan pendapatan tersebut dikarenakan adanya tambahan modal (pinjaman) yang dikucurkan oleh BUMDesa, peningkatan pendapatan juga akan berhubungan terhadap tingkat pengembalian pinjaman tersebut, seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Implikasi BUMDesa Terhadap pendapatan Responden Pada Desa Swadaya, Swakarsa dan Swasembada

Klasifikasi Desa	No	Desa	Jumlah	Pendapatan Responden	
				Meningkat	Tdk Meningkatkan
Swadaya	1	Bono Tapung	20	17	3
	2	Koto Tandun	20	16	4
	3	Karya Mulya	20	15	5
	4	Sungai Salak	20	17	3
	5	Batang Kumu	20	16	4
	6	Lubuk Soting	20	16	4
Sub Total			120	97	23
Swakarsa	7	Dayo	20	16	4
	8	Puo Raya	20	15	5
	9	Pasir Makmur	20	17	3
	10	Masda Makmur	20	16	4
	11	Suka Maju	20	15	5
	12	Sialang Rindang	20	15	5
Sub Total			120	94	26
Swasembada	13	Tandun	20	17	3
	14	Tandun Barat	20	16	4
	15	Marga Mulya	20	19	1
	16	Rambah Baru	20	15	5
	17	Batas	20	15	5
	18	Sungai Kumango	20	18	2
Sub Total			120	100	20
Total			360	291	69

Dari hasil penelitian terhadap responden yang ada pada desa swadaya menyatakan bahwa program BUMDesa positif implikasinya terhadap peningkatan pendapatan yaitu sebanyak 97 orang

responden atau sebesar 81% dari 120 responden, sedangkan pada desa swakarsa sebanyak 94 orang responden atau sebesar 78%, begitu juga pada desa swasembada responden yang menyatakan positif

sebanyak 100 orang responden atau sebesar 83%. Hal ini menunjukkan bahwa program ini berimplikasi positif pada setiap klasifikasi desa, akan tetapi yang lebih tinggi yaitu pada klasifikasi desa swasembada karena pada desa ini skala ekonominya lebih tinggi dan partisipasi masyarakatnya juga tinggi dibandingkan dengan desa swadaya atau desa swasembada.

Implikasi BUMDesa terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan hasil penelitian pada program BUMDesa di Kabupaten Rokan Hulu, dapat diketahui seberapa besar peranan program BUMDesa terhadap pengentasan kemiskinan, jika ditinjau dari segi pendapatan seperti terlihat pada tabel 7.

Tabel 7. Implikasi BUMDesa Terhadap Pendapatan Responden

Kec.	No	Desa	Jumlah	Pendapatan Responden	
				meningkt	Tdk Meningkt
Tandun	1	Bono Tapung	20	17	3
	2	Koto Tandun	20	16	4
	3	Dayo	20	16	4
	4	Puo Raya	20	15	5
	5	Tandun	20	17	3
	6	Tandun Barat	20	16	4
Sub Total			120	97	23
R.Samo	7	Sungai Salak	20	17	3
	8	Karya Mulya	20	15	5
	9	Pasir Makmur	20	17	3
	10	Masda Makmur	20	16	4
	11	Rambah Baru	20	15	5
	12	Marga Mulya	20	19	1
Sub Total			120	99	21
Tbs	13	Batang Kumu	20	16	4
	14	Lubuk Soting	20	16	4
	15	Suka Maju	20	15	5
	16	Sialang Rindang	20	15	5
	17	Batas	20	15	5
	18	Sungai Kumango	20	18	2
Sub Total			120	95	25
Total			360	291	69

Berdasarkan Tabel 7. dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menyatakan

bahwa pendapatan mereka meningkat sebesar 291 orang atau sebesar 80,8% dari

360 orang responden selebihnya menyatakan tidak meningkat, artinya dengan adanya program BUMDesa yaitu bantuan pinjaman modal usaha atau mendorong kegiatan ekonomi responden sangat efektif terhadap pendapatan mereka.

Implikasi program BUMDesa terhadap pengentasan kemiskinan juga dapat ditinjau dari ketepatan sasaran pemanfaat program BUMDesa seperti terlihat pada tabel 8.

Tabel 8. Ketepatan sasaran proram BUMDesa

Kec.	No	Desa	Jumlah	Ketepatan sasaran	
				Tepat sasaran	Tdk tepat sasaran
Tandun	1	Bono Tapung	20	7	13
	2	Koto Tandun	20	8	12
	3	Dayo	20	9	11
	4	Puo Raya	20	7	13
	5	Tandun	20	9	11
	6	Tandun Barat	20	8	12
Sub Total			120	48	72
R.Samo	7	Sungai Salak	20	8	12
	8	Karya Mulya	20	9	11
	9	Pasir Makmur	20	8	12
	10	Masda Makmur	20	10	10
	11	Rambah Baru	20	9	11
	12	Marga Mulya	20	9	11
Sub Total			120	53	67
Tbs	13	Batang Kumu	20	10	10
	14	Lubuk Soting	20	11	9
	15	Suka Maju	20	12	8
	16	Sialang Rindang	20	12	8
	17	Batas	20	11	9
	18	Sungai Kumango	20	13	7
Sub Total			120	69	51
Total			360	170	190

Berdasarkan Tabel 8. dapat di lihat bahwa jumlah responden yang menyatakan bahwa program tersebut sudah tepat pada sasarannya yaitu kelompok yang di kategorikan pada keluarga miskin sebesar 170 orang responden dari 360 orang responden atau sebesar 47%. Sebanyak

190 orang atau 53% menyatakan belum tepat sasaran. Artinya program BUMDesa masih banyak dimanfaatkan oleh masyarakat yang dikategorikan pada kategori mampu. Hal ini bisa dilihat pada jumlah pemaanfaat yang pendapataanya masih di atas Rp.780.000,- dengan kata

lain merupakan kategori miskin.

Analisis Uji Regresi Logistic

Berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Rokan Hulu pada 18 desa sampel terpilih diketahui kinerja program BUMDesa dan implikasinya terhadap kemiskinan.

Berdasarkan hasil estimasi pengaruh kinerja program BUMDesa dan implikasinya terhadap kemiskinan di Kabupaten Rokan Hulu seperti pada tabel diatas, maka diperoleh hasil uji statistik sebagai berikut:

1. Uji Seluruh Model (*Overall Model Fit*)

Hasil uji model dengan menggunakan *maximum likelihood* diperoleh parameter yang menunjukkan peningkatan kemampuan memaksimalkan program BUMDesa dalam upaya pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat serta kemandirian ekonomi di Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini ditunjukkan dengan kesamaan nilai $-2 \log likelihood$ pada awal (*block-0 = beginning block*) sebesar 497,187 menjadi 497,187 pada *block-1*. Kesamaan nilai ini menunjukkan model regresi logistik yang lebih baik. Artinya terdapat kesesuaian atau kecermatan regresi logistik yang menunjukkan

persentase kebenaran pendugaan atau dengan kata lain terdapat kemiripan sangat tinggi antara hasil dugaan dengan nilai pengamatan.

2. Uji *Wald*

Uji *Wald* digunakan untuk menguji apakah intercept signifikan terhadap model. Hasil uji statistik menunjukkan adanya nilai intercept yang signifikan, hal ini ditunjukkan peningkatan nilai *Wald* pada uji awal (*block-0 = beginning block*) sebesar 5,1 menjadi 10,1 pada uji *block-1*. Peningkatan nilai ini menunjukkan probability (kemungkinan) peningkatan pendapatan penduduk miskin sebagai indikator tingkat kemiskinan semakin besar dengan adanya variabel kesejahteraan.

a. Implikasi kinerja BUMDesa terhadap pengentasan kemiskinan, memberikan nilai positif di Kabupaten Rokan Hulu. Nilai β pada variabel penyediaan sarana sosial dasar dan constant berturut-turut menyatakan nilai koefisien β_1 dan nilai β_0 pada model persamaan. Dengan demikian maka persamaan yang diperoleh untuk $f(X)$ adalah :

$$f(X) = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

$$f(X) = 149,665 + 120,096 X_1$$

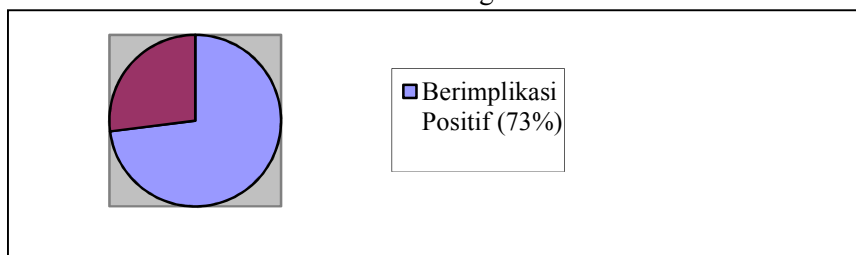
Jika pada 18 desa di dalam 3 Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu yang menjadi pemanfaat program BUMDesa, terdapat persentase keluarga miskin 10% maka :

$$f(10) = 149,665 + (120,096 \times 0.10) = -1,146$$

Nilai peluang untuk terjadinya keberhasilan program BUMDesa terhadap pengentasan kemiskinan, adalah:

$$P_1 = \frac{1}{1 - e^{-(-1,146)}} \quad P = 0.730$$

Diagram 1. Peluang Kemungkinan Berhasilnya Program BUMDesa di Kabupaten Rokan Hulu Dalam Hal Pengentasan Kemiskinan



Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diduga bahwa kinerja BUMDesa terhadap pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan pada 18 desa di dalam 3 Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu tersebut akan berhasil.

Dalam regresi logistik (Pambudhi, 2003) bila peluangnya lebih besar dari 50% maka event terjadi atau berhasilnya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program BUMDesa yang dilaksanakan pada 18 desa di 3 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten

Hal ini berarti di Kabupaten Rokan Hulu BUMDesa mempunyai peluang kemungkinan berhasil sebesar 73,% dan memberikan nilai positif dalam pengentasan kemiskinan, sedangkan 27,% kemungkinan tidak berhasil karena pengentasan kemiskinan tidak cukup hanya dengan program BUMDesa. Seperti terlihat pada Diagram 1.

Rokan Hulu tersebut akan berhasil.

Sarana ekonomi yang dikembangkan melalui program BUMDesa di Kabupaten Rokan Hulu umumnya pada sektor perbankan dan penyediaan saprodi pertanian, melalui kegiatan simpan pinjam, dimana masyarakat diberikan kesempatan mendapatkan pinjaman modal usaha dengan bunga rendah, tanpa agunan serta sistem pengembalian yang tidak memberatkan masyarakat.

Sesuai dengan pendapat Sahdan

(2004) bahwa cara untuk mengentaskan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Hal ini merupakan hasil analisis kemiskinan dan faktor-faktor penentunya di Indonesia. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi harus memperhatikan tiga ciri utama kemiskinan di Indonesia, yaitu: kerentanan, sifat multi-dimensi dan

keragaman antar daerah, dengan kata lain, strategi pengentasan kemiskinan yang efektif bagi Indonesia terdiri dari tiga komponen tersebut

Hasil Uji Regresi Logistik Pada 18 Desa Yang Berada di Kecamatan Tandun, Rambah Samo dan Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a KEMISKINAN	149,665	4149,289	,001	1	,971	9,972
JK	-2,335	1963,456	,000	1	,999	,097
JAK	4,699	2844,465	,000	1	,999	109,854
PENDAPATAN	1,455	6471,938	,000	1	1,000	4,283
Constant	-959,429	24973,090	,010,1	1	,969	,000

Berdasarkan Tabel di atas diketahui nilai *odds ratio* untuk variabel kemiskinan sebesar 9,972. Artinya kemungkinan keberhasilan dalam pengentasan kemiskinan dengan adanya program BUMDesa sebesar 9 kali lebih besar

dibandingkan tanpa adanya program BUMDesa. Demikian juga dengan variabel pengentasan kemiskinan mempunyai kemungkinan sebesar 1 kali sampai dengan 2 kali berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Logistik Pada 6 Desa Swadaya Di Kabupaten Rokan Hulu

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Kemiskinan	,049	1,047	,002	1	,963	1,050
JK	,812	,544	2,229	1	,135	2,253
JAK	,172	,370	,216	1	,642	1,188
Pendapatan	-2,044	,843	5,879	1	,015	,129
Constant	-1,817	3,314	,301	1	,584	,162

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *odds ratio* untuk variabel kemiskinan sebesar 1,050 artinya kemungkinan

keberhasilan penurunan kemiskinan dengan adanya program BUMDesa pada desa yang tergolong dalam desa swadaya

sebesar 1 kali lebih besar dibandingkan tanpa adanya program BUMDesa.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Logistik pada 6 Desa Swakarsa di Kabupaten Rokan Hulu

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Kemiskinan	191,238	28803,172	,000	1	,995	1,131
	JK	,386	4288,415	,000	1	1,000	1,471
	JAK	-,537	4371,690	,000	1	1,000	1,584
	Pendapatan	-,206	7249,352	,000	1	1,000	,813
	Constant	-1202,198	166436,548	,000	1	,994	,000

Tabel 10. diketahui nilai *odds ratio* untuk variabel kemiskinan sebesar 1,131 artinya kemungkinan keberhasilan dalam pengentasan kemiskinan dengan adanya program BUMDesa pada desa yang tergolong dalam desa swakarsa sebesar 1 kali lebih besar dibandingkan tanpa adanya program BUMDesa.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Logistik pada 6 Desa Swasembada di Kabupaten Rokan Hulu

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Kemiskinan	,063	2,486	,001	1	,980	1,065
	JK	-,080	,575	,020	1	,889	,923
	JAK	,732	,782	,878	1	,349	2,080
	Pendapatan	-21,953	7566,673	,000	1	,998	,000
	Constant	18,993	7566,687	,000	1	,998	1,77

Tabel 11. Menunjukkan bahwa nilai *odds ratio* untuk variabel kemiskinan sebesar 1,065 artinya kemungkinan keberhasilan dalam pengentasan kemiskinan dengan adanya program BUMDesa pada desa yang tergolong dalam desa swasembada sebesar 1 kali lebih besar dibandingkan tanpa adanya program BUMDesa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Implikasi kinerja BUMDesa terhadap pengentasan kemiskinan di Kabupaten Rokan Hulu memberikan implikasi positif yaitu, program BUMDesa mempunyai peluang kemungkinan berhasil sebesar 73,0%. Ini memberikan implikasi positif dalam pengentasan kemiskinan. Sedangkan 27,0% kemungkinan tidak

berhasil karena pengentasan kemiskinan tidak cukup hanya dengan program BUMDesa. Demikian juga dengan peningkatan kesejahteraan peluang kemungkinan berhasil sebesar 71,4%, sedangkan 28,6% kemungkinan tidak berhasil karena peningkatan kesejahteraan tidak cukup hanya dengan program BUMDesa saja. Terhadap kemandirian ekonomi masyarakat kinerja BUMDesa juga berimplikasi positif, yaitu peluang kemungkinan untuk berhasil sebesar 77,1% sedangkan 22,9% kemungkinan tidak berhasil karena kemandirian ekonomi tidak cukup hanya dengan program BUMDesa.

Saran

- 1) Pemanfaat program BUMDesa diharapkan dapat memanfaatkan dana BUMDesa secara maksimal, agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonominya.
- 2) Pengurus BUMDesa diharapkan dapat meningkatkan kinerja dalam mekanisme pelaksanaan dan pengendalian kegiatan, karena semakin baik kinerja BUMDesa partisipasi masyarakat juga akan semakin baik dalam peningkatan pengembalian.
- 3) Masyarakat diharapkan dapat melaksanakan fungsinya sebagai pemanfaat program BUMDesa. Artinya dapat lebih mandiri dengan adanya bantuan modal atau tambahan modal usaha dan lebih meningkatkan pengembalian terhadap pinjaman yang telah diberikan oleh program BUMDesa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyhud. 2004. Asset Liability Management, Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan. PT. Elex Media Kompetindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Anonim. 2010. (http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom) diakses pada tanggal 10 Februari 2016
- 2012. (<http://pembukacakrawala.blogspot.com/2011/08/kesimpulan-implikasi-dan-saran-pada.html>) diakses pada tanggal 11 Mei 2016
- Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bappenas. 2004. Rencana Strategik Penanggulangan Kemiskinan. BPS, Jakarta.
- Ellis, R. 2009. Learning Management System, dalam Avilliani Meminimalkan Over Likuiditas. Suara Karya Online, Jakarta.
- Foster, & Bill. 2001. Pembinaan Untuk Peningkatan Kinerja Karyawan. PPM, Jakarta.

- Ghozali, I. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadari Nawawi, M. H. 2004. Kepemimpinan Yang Efektif. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Handoko, &T. Hani. 2001. Manajemen Personalian dan Sumberdaya Manusia, Cetakan Limabelas. BPFE, Yogyakarta.
- Hasmoko, E. V. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja, dan Penerapan Sistem Pengembangan Manajemen Kinnerja Klinis. Jurnal, Citarum.
- Mangkunegara, A. P. 2006. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, Cetakan Kedua. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Mangkunegara, A. P. 2007. Manajemen Sumberdaya Manusia Perusahaan. PT. Remeja Rosdakarya, Bandung.
- Midglay, & James. 2005. Pembangunan Sosial, Perspektif Pembangunan dalam Kesejahteraan Sosial. Ditperta Islam, Jakarta.
- Moenir, H. 2001. Menejemen Pelayanan Umum di Indonesia. Bumi Aksara, Jakarta..
- Musafir. 2007. Pengaruh Kemampuan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah. Jurnal Ikhsan Gorontalo, Volume 2 : 1104.
- Permendagri No. 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa
- Peraturan menteri desa Nomor 4 tahun 2015 Tentang Pendirian dan Pengurusan Badan Usaha Milik Desa
- Rivai, V. 2004. Manajemen Sumberdaya Manusia Untuk Perusahaan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sadjiarto, Arja. 2000. "Akuntabilitas dan Pengukuran Kinerja pemerintahan, Jurnal Akuntansi & Keuangan, Jakarta.
- Simanjuntak, P. J. 2005. Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Siswanto, H. 2005. Pengantar Manajemen. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sulistiyani, A. 2004. Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Gava Media, Jogjakarta.
- Sumodiningrat, G 2007. Pemberdayaan Sosial, Kajian Ringkas Tentang Pembangunan Manusia Indonesia. Kompas, Jakarta.
- Sumarti, T. dkk. 2008. Model Pemberdayaan Petani dalam Mewujudkan Desa Mandiri dan Sejahtera (Laporan Akhir). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, IPB. Bogor.
- Susilo, Sri Y, dkk, 2000. Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Salemba Empat, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Winardi. 2001. Motivasi dan Pemotivasian Manajemen. PT. Raja Grafindo Persada, Yogyakarta.